

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan dunia akhir-akhir ini sangat terbilang pesat, seiring dengan perkembangan dunia kebutuhan akan pendidikanpun semakin meningkat. Pendidikan akan selalu dibutuhkan dalam kehidupan setiap manusia di dunia baik itu pendidikan formal maupun non formal. Begitu pentingnya pendidikan bagi keterlangsungan hidup manusia maka setiap bayi yang baru lahirpun juga mendapatkan pendidikan yaitu pendidikan dari ibunya. Pendidikan diperoleh dari manusia sejak lahir sampai ke liang lahat. Di dalam alqur'an dalam surah at-Taubah ayat 22 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ ۚ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

*Artinya: Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya*

*apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya*

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa *manfaat* dan yang membawa *madharat*.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha agar individu dapat mengembangkan kepribadian dan potensinya baik dari segi fisik, intelektual, emosional, soial, dan spiritual melalui proses belajar maupun pengalaman.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia maka perhatian pemerintah terhadap pendidikan mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hal ini ditandai dengan upaya penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, perbaikan kurikulum pendidikan, maupun upaya pembinaan tenaga kependidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang Sisdiknas No.20 Th.2003,(Jakarta: Sinar Grafinda,2009) ,hal.3

merupakan suatu usaha yang strategis dalam mencapai keberhasilan pembangunan nasional, tidak terkecuali bagi anak luar biasa berupa pendidikan khusus, sebagaimana ditegaskan dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 5 bagian pertama; setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, bagian kedua; warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.<sup>2</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas jelas bahwa setiap warga negara mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Hal ini menunjukkan anak berkelainanpun berhak memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya (normal) dalam pendidikan. Setiap anak harus diberi kesempatan untuk memperoleh pendidikan. Dalam paragraf diatas dijelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus berhak memperoleh pendidikan khusus, mereka bersekolah di sekolah khusus yaitu di Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dengan kurikulum dan cara mendidik yang khusus, begitu pula dalam pembelajaran matematika harus menggunakan cara belajar yang khusus pula<sup>3</sup>.

Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hal.8

<sup>3</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat:Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*,(Jogjakarta:Katahati,2012), Hal.91

bidang (terutama sains dan teknologi), dibandingkan dengan negara lain yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting. Bagi anak berkebutuhan khusus belajar matematika dengan baik sangatlah diperlukan untuk mengasah kecerdasannya.

Fakta yang terjadi di dunia pendidikan saat ini bahwa pelajaran matematika masih dianggap sulit bagi siswa normal. Apalagi anak berkebutuhan khusus (ABK) yang notabennya memiliki tingkat kecerdasan kurang dari anak yang normal. Seperti halnya yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Kemala Bhayangkari Trenggalek masih merasa kesulitan dalam mempelajari matematika, sehingga anak berkebutuhan khusus (ABK) sangat membutuhkan penanganan khusus untuk mengenyam pendidikan terutama dalam pelajaran matematika yang sifatnya abstrak agar hak-haknya dapat terpenuhi. Hasil belajar matematika siswa di SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek khususnya anak tunarungu sebagian besar siswa nilainya masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).<sup>4</sup>

Anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya anak tunarungu masih punya secerca harapan untuk masa depannya. Proses pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) tidaklah semudah pada anak normal pada umumnya, dimana guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan mencari metode pengajaran yang sesuai. Apabila guru dapat mengajarkan dengan metode yang tepat maka pelajaran akan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas VIII (tuna runggu) SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek

berubah menjadi pelajaran yang menyenangkan dan pada akhirnya prestasi anak berkebutuhan khusus (ABK) meningkat ditinjau dari hasil belajarnya.

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>5</sup> Hasil belajar yang baik dapat diperoleh apabila pesan dalam pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Suatu pesan dalam pelajaran agar tersampaikan dengan baik maka diperlukan media pembelajaran yang tepat.

Media pembelajaran adalah segala bentuk perantara membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Salah satu media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran matematika adalah media gambar karena dalam media gambar materi pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa.<sup>6</sup> Pada anak berkebutuhan khusus yang secara umum mempunyai tingkat kemampuan intelektual dibawah rata-rata.<sup>7</sup> Penjelasan tersebut menguatkan bahwa media gambar merupakan media yang sangat sesuai untuk pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus (ABK) karena dapat mengkonkritkan objek

---

<sup>5</sup> Hamalik, *Kurikulum dan Pelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 31

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 4-38

<sup>7</sup> Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, (Sleman: PT Intan Sejati Klaten, 2009), hal. 64

matematika yang abstrak sehingga pesan dalam pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa media visual gambar dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada anak berkebutuhan khusus (ABK) maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas VIII Tunarungu dengan Media Visual Di SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media visual dalam mata pelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus, khususnya siswa kelas VIII tunarungu di SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek?
2. Apakah melalui penerapan media visual dapat meningkatkan proses pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus, khususnya siswa kelas VIII tunarungu di SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek?
3. Apakah melalui penerapan media visual dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada anak berkebutuhan khusus, khususnya siswa kelas tunarungu VIII di SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penerapan media visual dalam mata pelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus, khususnya siswa kelas VIII tunarungu di SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek.
2. Untuk mendiskripsikan penerapan media visual dapat meningkatkan proses pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus, khususnya siswa kelas VIII tunarungu di SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek
3. Untuk mendiskripsikan penerapan media visual dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada anak berkebutuhan khusus, khususnya siswa kelas VIII tunarungu di SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu antara lain sebagai berikut dibawah ini:

##### **1. Manfaat Bagi Siswa**

Melalui media visual dalam pelajaran matematika memungkinkan anak berkebutuhan khusus (ABK), khususnya siswa kelas VIII tunarungu SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek melakukan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

##### **2. Manfaat Bagi Guru**

Melalui media visual guru dapat memberikan nuansa mengajar yang berbeda dan mearik bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), khususnya siswa kelas VIII tunarungu SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek dalam upaya meningkatkan hasil belajar serta penelitian ini juga

diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi bagi guru yang bersangkutan dan memacu guru untuk lebih semangat dalam memilih strategi, model, ataupun media pembelajaran.

### 3. Manfaat Bagi Sekolah

Bagi SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya siswa tunarungu serta Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

### 4. Manfaat Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian sejenis dalam lingkup yang lebih luas.

## **E. Hipotesis Tindakan**

Jika media visual gambar diterapkan pada pembelajaran matematika terhadap anak berkebutuhan khusus, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek.

## **F. Definisi Istilah**



1. Media visual adalah media pembelajaran yang umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana.<sup>8</sup>
2. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya.<sup>9</sup>
3. SLB (Sekolah Luar Biasa) adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dengan kurikulum dan cara mendidik yang khusus dengan kurikulum dan cara mendidik yang khusus, Begitu pula dalam pembelajaran matematika harus menggunakan cara belajar yang khusus pula<sup>10</sup>.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul luar, halaman sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan diagram, daftar lampiran, abstrak

Bagian utama (inti), terdiri dari: Bab I pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka yang meliputi landasan teori dan penelitian

---

<sup>8</sup> Sadiman, Arif S. (dkk), *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hal.29

<sup>9</sup> Aqila Smart, ..., Hal.33

<sup>10</sup> Aqila Smart, ..., Hal.91

terdahulu. Bab III metode penelitian berisi: rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan meliputi: deskripsi hasil penelitian, temuan penelitian dan pembahasan. Bab V penutup meliputi: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari: Daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup